

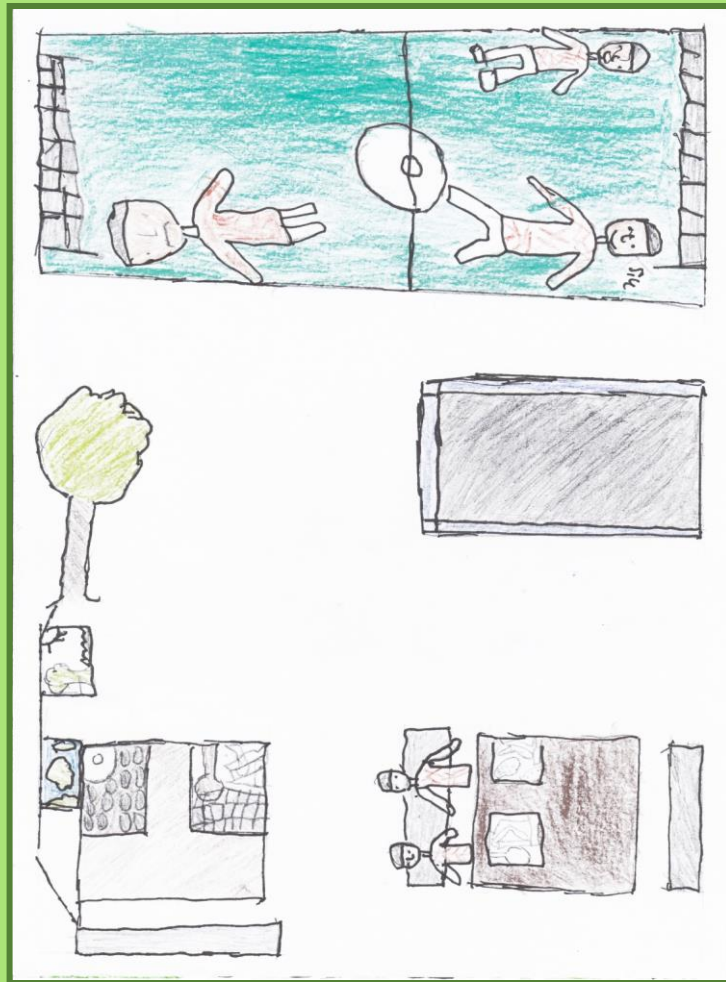
# Pengalaman Bermain Bola Terburuk

Reviano Rasydan Suwindro



Tara Salvia

Centre of Excellence



Halo semuanya! Apakah kalian pernah bermain bola? Apakah kalian pernah berselisih dengan sesama pemain? Seharusnya bermain bola itu menyenangkan, kan? Tapi aku punya pengalaman bermain bola yang tidak menyenangkan. Semoga dengan buku ini bisa diambil pelajaran dari pengalamanku dan juga

terhibur. Selamat membaca cerita ini dengan nyaman, ya!

Sejak aku semester I yang lalu, aku selalu bermain bola di lapangan. Setelah aku selesai *snack* dan makan siang, aku langsung bermain bersama Raka, Azka, Rayyan, Atharezi, dan masih banyak lagi. Kebanyakan yang bermain adalah anggota *soccer team*.

Saat awal semester kami bermain dengan setengah lapangan. Menurut kami itu tidak cukup karena kelas 6 bermain lapangan penuh jadi itu terasa tidak adil. Kelas 6 dapat bermain lapangan penuh lapangan karena sudah tidak ada kakak SMP saat mereka beristirahat.

Kalau kelas 5 tidak bermain lapangan penuh karena berbarengan istirahat dengan kakak SMP.

Saat bermain, kami sangat menikmati berlari, menendang bola, menangkap bola, menyundul bola, mengecoh lawan, dan sebagainya. Namun, terkadang ada hal yang membuat kami emosi dengan lawan atau bahkan sesama tim. Contohnya adalah saat merasa kesal dengan salah satu temanku yang berada di timku. Sebenarnya ia sangat berbakat dalam bermain bola, namun yang aku tidak suka adalah sikapnya. Ia adalah pemain yang suka menguasai permainan, kadang ia suka bermain bola dengan menggiring sendiri

bolanya dan tidak memberikan ke sesama anggota tim. Kadang ia suka marah-marah karena timnya melakukan kesalahan. Menurutku kesalahan itu tidak besar, namun karena ia adalah orang yang ingin sempurna maka ia ingin semua timnya bermain sempurna. Ia juga kadang sedikit memaksa timnya untuk menjadi posisi yang ia mau. Walaupun kami bermain hanya 15 menit, namun untuknya hal itu harus dilakukan dengan sempurna menurut dirinya. Selain itu, ada sisi baiknya dari temanku ini. Ia adalah orang yang ramah, kami juga suka mengobrol bersama, ia suka bercanda, dan melakukan hal lucu.



Saat bermain di lapangan, kami bermain dengan sangat kasar, suasana jadinya sangat tidak seru! Bermain dengan emosi itu sangatlah tidak seru setiap pekan kami berdiskusi, sudah dibilang oleh guru untuk *have fun*, namun tetap saja seperti itu.

Suatu hari, kami bermain bola di lapangan setelah *lunch*. Awalnya permainan berjalan dengan lancar, namun pada saat akhir permainan ada kejadian kita dapat memasukkan bola ke gawang lawan namun itu tidak terhitung gol.

Hal ini menyebabkan perselisihan karena tidak jujur ada yang *hands ball* tidak mengaku. Ada juga yang menekeku atau melakukan *sliding* sehingga menyebabkan tanganku sempat bengkak selama 1 minggu. Hal itu menyebabkan saat aku ANBK jadi aku mengerjakanya dengan susah tapi aku berhasil melewati ANBK.

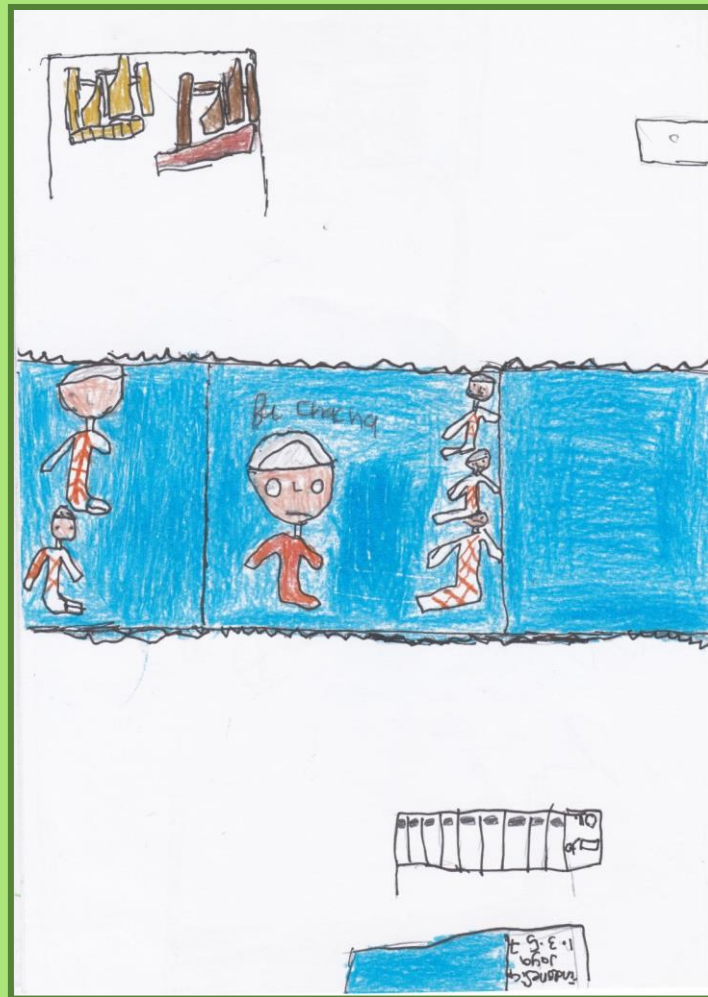
Pada saat ANBK, kami tidak dapat bermain. Aku pun berkata dengan kesal, "Gak main terus, dah!". Akhirnya kami bermain saat *lunch* dan seperti biasa kami bermain kasar. Seseorang menekel kembali anggota timku yaitu Fabian, "Aduh sakit main jangan kasar dong!" kata Fabian sambil kesakitan. Namun setelah itu ternyata Fabian melanjutkan permainann.

Keesokan harinya kami bermain bola lagi. Aku menekel temanku. Lalu temanku pun marah jadi kami saling mendorong dan membela diri sendiri. Selesai sholat, kami berdua dipanggil ke ruang musik untuk diskusi dengan Bu Chacha. Aku dan temanku ditanya,



"Ada apa dengan kalian tadi di lapangan?" tanya Bu Chacha. Raka menjawab, "Karena aku ditekel Revi, Bu!" Kemudian aku membalas jawaban dari Raka, "Aku tidak merasa menekel, Bu!" Akhirnya kami berdiskusi dan menulis refleksi sekitar 15 menit.

Beberapa hari kemudian, kami kelas 5C dan 5F bermain bola kembali. Tapi ternyata masih ada lagi kejadian di lapangan. Kami bermain sangat rusuh hingga *time is up*. Kami saling merebut bola, bahkan mendorong. Ini karena kelas 5F ingin menggolkan saat *time is up* padahal waktunya sudah selesai. Akhirnya kami pun berdiskusi kembali.



Saat berdiskusi kami ditanya, “Apa yang terjadi di lapangan tadi?” tanya Bu Chacha. Raka menjawab, “Karena mereka curang!” kemudian tim 5F membela diri sampai membawa peraturan FIFA. Akhirnya kami disuruh bermain *have fun*.

Itulah pengalamanku tentang bermain bola di sekolah dan aku mendapat banyak pelajaran. Ada yang menyenangkan ada yang tidak menyenangkan. Aku belajar tentang harus bermain dengan aman dan nyaman. Bila bermain nyaman kita akan senang. Dan bila bermain aman, kita merasa aman dari bahaya. Yang harus menjaga aman dan nyaman adalah kita semua yang ada di sekolah. Maka dari itu selanjutnya kita harus bermain bola dengan sabar dan juga bermain *for fun!*



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan iizin dari Sekolah Tara Salvia.